

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari peran sekolah karena sekolah sebagai institusi pendidikan formal. Sekolah terdiri atas beberapa komponen yang meliputi guru, kepala sekolah, dan siswa. Ketiga komponen ini memiliki peran masing-masing, seperti guru adalah sebagai pelaksana proses pembelajaran, kepala sekolah sebagai pendukung utama proses pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik yang perlu dikembangkan potensinya keterampilan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang. Ketiga komponen ini merupakan suatu sistem yang mempunyai keterkaitan antar komponen satu dengan komponen lainnya guna terwujudnya tujuan sekolah.

Keberhasilan siswa tidak terlepas dari peranan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Keberhasilan itu tidak hanya dilihat dalam upaya memilih alat, pendekatan dan teknik pembelajaran, akan tetapi bagaimana menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan guna menghindari kejenuhan siswa dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, tugas utama bagi guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang baik yang dapat memotivasi siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Upaya optimalisasi proses belajar mengajar, implikasinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui seleksi metode maupun model pembelajaran berdasarkan analisis kesesuaiannya terhadap komponen siswa, bahan ajar, lingkungan sekolah dan sebagainya. Hal demikian sesuai

dengan pandangan Ahmadi dkk, (2011:12) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.

Demikian pula menurut Pupuh (dalam Trianto: 2009:67) metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode dapat didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih model pembelajaran.

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan Suprijono (dalam Thobroni dkk, 2011:22).

Berdasarkan pengalaman saya pada saat kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) di SDN 03 Bulango Timur pada mata pelajaran matematika dengan materi mengenai volume kubus, siswa belum memahami materi volume

kubus, dan menghitung volume kubus. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep menghitung volume kubus merupakan suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Agar masalah ini tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan solusinya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghitung Volume Kubus SDN 03 Bulango Timur “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan menghitung volume kubus di SDN 03 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan menghitung volume kubus di SDN 03 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: dapat meningkatkan kemampuan menghitung volume kubus yang pada akhirnya siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dalam materi volume kubus.
2. Bagi Guru: sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya apalagi pada siswa yang berada pada tahap operasi

konkret.

3. Bagi Sekolah: dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN 03 Bulango Timur dapat meningkatkan kemampuan menghitung volume kubus agar prestasi belajar siswa lebih baik.

4. Bagi Peneliti: dapat mengetahui secara langsung permasalahan dalam pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan peran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan kemampuan menghitung volume kubus.